

**EVALUASI PROGRAM BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK (BSE)
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
TINGKAT SMA DI KOTA SEMARANG
(Studi Pada SMA Negeri 9 Semarang)**

**Oleh :
Siska Surya Hasnita, Sundarso, R.Slamet Santosa**

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro
Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id**

ABSTRAK

Program Buku Sekolah Elektronik (BSE) dilatarbelakangi oleh terkait mahalannya buku sekolah sebagai salah satu fasilitas penunjang pendidikan. Kemudian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengupayakan ketersediaan buku murah dan berkualitas bagi peserta didik dengan program buku sekolah elektronik. Kebijakan ini berpijak pada Permendiknas no 2 tahun 2008 tentang Buku.

Tujuan penelitian evaluasi ini adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Buku Sekolah Elektronik (BSE) di tingkat SMA di kota Semarang (Studi Pada SMA 9 Kota Semarang). Tujuan tersebut dapat tercapai melalui proses evaluasi dan di lihat dari kriteria evaluasi menurut Dunn yaitu efektifitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan

Hasil Penelitian ini menunjukkan SMA 9 Kota Semarang telah memiliki kesiapan akan pemahaman dan sarana pasarana yang baik untuk pelaksanaan program Buku Sekolah Elektronik. Namun pelaksanaan program Buku Sekolah Elektronik ini belum maksimal apa yang menjadi tujuan pun belum tercapai. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan BSE yang mempengaruhi (1) Sosialisasi (2) Petunjuk teknis (2) Koordinasi yang kurang antara pemerintah dan sekolah (3) Proses pendistribusian yang tidak dilakukan. Dari hal tersebut dituntut kesiapan dari pemerintah akan pelaksanaan kebijakan, kejelasan akan sosialisasi dan petunjuk teknis serta koordinasi yang baik antara stekholder dalam pencapaian tujuan yang di tetapkan.

Kata kunci : Program, Evaluasi kebijakan, Buku Sekolah Elektronik (BSE), SMA

A. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan dibutuhkan banyak sarana yang berperan penting dan menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan salah satunya buku. Buku merupakan sarana yang sangat penting dalam menjamin mutu pendidikan, ketersediaan buku pembelajaran yang berkualitas. Berbagai permasalahanpun ditemui mengenai buku sebagai sumber pembelajaran di Indonesia yang bermutu berstandar nasional dengan harga yang murah dapat di jangkau oleh masyarakat luas

Melihat permasalahan pada masyarakat pemerintah membuat kebijakan untuk memberikan solusi dalam masalah perbukuan melalui Kementerian Pendidikan dan Budaya, yaitu Buku Sekolah Elektronik (BSE). Program Buku Sekolah Elektronik (BSE) merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pada tujuan BSE secara umum adalah memudahkan peserta didik dalam memperoleh buku yang bermutu dengan harga yang murah. Buku Sekolah Elektronik merupakan buku-buku teks pelajaran yang telah dibeli dan dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dapat di-*download*, digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotocopy secara luas oleh masyarakat.

Kebijakan Buku Sekolah Elektronik di Kota Semarang mengalami pro kontra dan kendala. Banyak dukungan untuk berjalannya proses Buku Sekolah Elektronik agar tercapainya tujuan awal yang di inginkan. Akan tetapi juga banyak menuai protes Buku Sekolah Elektronik yang gagasan awal bahwa buku sekolah elektronik lebih murah justru bisa berakibat sebaliknya. Kendala yang ada dalam pelaksanaan Buku Sekolah Elektronik ini ada masyarakat yang tidak mengetahui apa itu Buku Sekolah Elektronik atau yang di keluarkan oleh Depatremen Pendidikan, sehingga banyak orang tua murid dan guru tidak paham terhadap BSE dalam pengaksesannya dan penggunaannya, dibutuhkan sosialisasi yang lebih maksimal lagi kepada masyarakat, guru dan murid oleh pemerintah mengenai BSE. Dari penelitian LIPT oleh Titiek Handayani (2009) diketahui : dari survey yang dilakukannya di beberapa kabupaten di Jawa Tengah banyak guru dan orang tua murid yang belum begitu mengerti terhadap BSE.

Permasalahan yang ada di publik dan dampak apa yang di timbulkan dengan di berlakukannya kebijakan Buku Sekolah Elektronik di Kota Semarang perlu di adakan evaluasi mengenai kebijakan yang telah berjalan atau telah di implementasikan kurang lebih 5 tahun ini perlu di adakan monitoring dan penilaian kebijakan untuk mengukur sejauh mana memberikan pengaruh atau pencapaian yang tujuan yang di inginkan. Berangkat dari hal tersebut, peneliti ingin melakukan pengevaluasian kebijakan pendidikan yang di laksanakan di Kota Semarang yaitu dengan judul penelitian *Evaluasi Program Buku Sekolah Elektronik (BSE) Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Di Tingkat SMA Kota Semarang (Studi Pada SMA Negeri 9 Semarang)*

B. TUJUAN

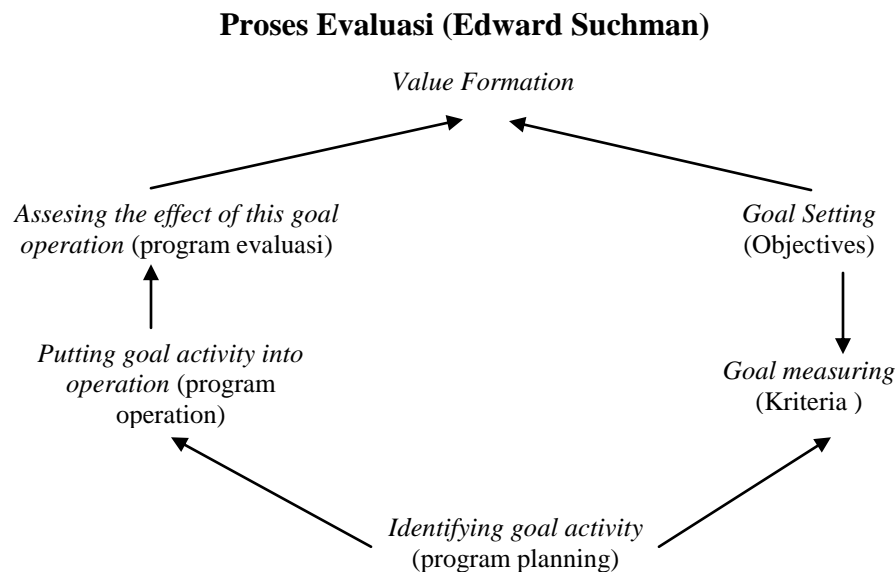
1. Untuk mengetahui pencapaian tujuan program Buku Sekolah Elektronik di Tingka SMA di Kota Semarang
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat program Buku Sekolah Elektronik di Tingkat SMA di Kota Semarang

C. TEORI

Evaluasi Kebijakan Publik

Evaluasi kebijakan Publik menurut William N Dun dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. (William N Dun, 2003:608). Pendapat lain mengenai evaluasi kebijakan menurut Dye : Evaluasi kebijakan adalah pemeriksaan yang objektif, sistematis dan empiris terhadap efek dari kebijakan dan program publik terhadap targetnya dari segi tujuan yang ingin dicapai. (Wayne Person, 2008:547)

Pengukuran evaluasi kebijakan publik dalam penentuan pencapaian tujuan yang diharapkan dalam program BSE ini adalah melalui tahapan atau proses evaluasi yang di kemungkakan oleh Edward Suchman yang dalam pencapaian tujuan yang diinginkan melalui sumber-sumber dan usaha-usaha apa saja yang dilaksanakan, penelitian evaluasi membantu menggambarkan proses evaluasi sebagai sebuah sirkulasi, berasal dari dan kembali lagi ke formasi nilai, Sebagaimna dapat dilihat pada gambar :



Sumber : Mas Roro Lilik. 2009 : 105

Evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat di percaya mengenai kinerja kebijakan yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan publik, evaluasi memberi

sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target dan evaluasi memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan yang lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi. Pada kriteria evaluasi yang digunakan William N. Dun yaitu **evektivitas, evisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas dan ketepatan**. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Buku Sekolah Elektronik di tingkat SMA di Kota Semarang studi pada SMA 9 Kota Semarang

D. METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian interpretivisme atau pendekatan kualitatif . Sedangkan tipe penelitian yang dipilih menggunakan tipe penelitian deskriptif Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang fokus penelitian yaitu Evaluasi Kebijakan Buku Sekolah Elektronik (BSE) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Di Tingkat SMA di Kota Semarang. Fokus penelitian ini adalah Evaluasi Kebijakan Buku Sekolah Elektronik (BSE) Tingkat SMA di Kota Semarang. Di dalam melakukan penelitian mengenai kebijakan Buku Sekolah Elektronik (BSE) peneliti mengambil situs penelitian ini di SMA 9 Semarang dikarenakan

Pemilihan SMA 9 Semarang sebagai studi dikarenakan dari beberapa sekolah yang di ajukan oleh dinas pendidikan mengenai prestasi sekolah dan pengamatan studi pendahuluan yang peneliti lakukan sekolah ini sekolah yang berada di tengah-tengah yang tidak begitu menonjol dan tidak begitu merosot dalam berbagai bidang dan dilihat dari data prestasi kenaikan kelas dan kelulusan siswa semenjak tahun 2008 sampai sekarang meningkat, serta sekolah ini memiliki sarana pembelajaran yang memadai dan sudah berbasis teknologi dan sekolah memiliki jaringan internet yg mudah di akses oleh warga sekolah Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sample dengan pertimbangan orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata , dan tindakan , selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi

Pendekatan analisis data yang ditempuh dalam menganalisa data adalah pendekatan *emik* yaitu pendapat informan yang selanjutnya dianalisis secara sistematis dengan melakukan tiga langkah secara bersamaan yaitu Reduksi data, Display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Taksonomi. Menurut Bungin analisis Taksonomi Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi, Triangulasi yang digunakan Triangulasi sumber (membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif)

E. PEMBAHSAN

Pencapaian Tujuan Program Buku Sekolah Elektronik (BSE)

a. *Identifying goal activity* (Perencanaan program)

Perencanaan program yang mengacu terhadap apa yang menjadi tujuan program Buku Sekolah Elektronik telah dapat di ketahui dan dipahami oleh setiap stakeholders terkait sesuai dengan apa yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 2 tahun 2008 tentang buku, yang menjadi pijakan program Buku Sekolah Elektronik. Pemahaman akan tujuan suatu kebijakan akan mendorong keberhasilan suatu kebijakan tersebut. Dalam proses evaluasi *Identifying goal activity* (Perencanaan program) melihat sebuah tujuan di formulasikan dari turunan nilai yang ada, untuk pencapaian tujuan yang diinginkan perlu melihat perencanaan program yang mengawali siklus proses evaluasi yang akan dikembangkan dalam proses evaluasi

b. *Goal measuring* (Kriteria)

Dalam pencapaian tujuan perlu di perhatikan langkah dan sarana apa untuk pencapaian tersebut. Pelaksanaan Buku Sekolah Elektronik di rasa memerlukan langkah-langkah yang perlu di persiapkan seperti penyediaan sarana pasarana dan ketersediaan Buku Sekolah Elektronik agar dapat di manfaatkan dengan baik. Seperti apa yang disampaikan oleh Edward Suchman proses evaluasi selanjutnya terdapat pada beberapa cara mengukur pencapaian tujuan (*measuring goal attainment*) menyangkut sarana apa yang disediakan untuk pencapaian tujuan.

c. *Goal Setting* (Objectives)

Pendanaan dan penyediaan tenaga dalam pelaksanaan program BSE di tingkat SMA di serahkan langsung pada sekolah-sekolah yang terkait tidak ada pendanaan atau penyediaan tenaga khusus yang di sediakan oleh pemerintah kota ataupun dinas pendidikan. Sehingga apa yang menjadi tujuan pelaksanaan program Buku Sekolah Elektronik seolah berjalan sendiri di sekolah-sekolah tanpa ada persiapan yang baik baik dari segi pendanaan maupun penyediaan tenaga yang akan mempertanggung jawabkan pelaksanaan Buku Sekolah Elektronik ini.

d. *Putting goal activity into operation* (program operation)

Pencapaian tujuan dan dorongan dilakukan untuk mendukung pelaksanaan sebuah program. Ketersediaan BSE bagi guru dan siswa dalam pembelajaran merupakan pencapaian akan program BSE dimana dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai referensi pembelajaran di kelas. Dorongan yang dilakukan hanya berupa informasi yang di sampaikan oleh kepala sekolah dan guru di pembelajaran agar dapat menggunakan BSE sebagai referensi pembelajaran. Kegiatan pendorong di tingkat SMA dilakukan pada beberapa mata pelajaran yang menggunakan teknologi dalam pembelajarannya seperti Teknologi Informasi, dalam pembelajaran ini siswa di bantu dalam penggunaan dan pengaksesan BSE.

e. *Assesing the effect of this goal operation* (program evaluasi)

Penggunaan Buku sekolah Elektronik digunakan dan di anjurkan bagi siswa di sekolah agar dapat mampu menambah pengetahuan dan wawasan siswa

menjadi tujuan dalam pemanfaatan BSE. Pengontrolan dalam penggunaan teknologi juga perlu di perhatikan kebetahan siswa dalam membaca di banding main game di komputer. Sebagai bahan pengajaran di sekolah kurang efektif apabila digunakan dalam bentuk soft copy yang tidak dapat digunakan di dalam kelas dan tidak semua siswa yang memiliki leptop untuk di bawa kesekolah. Apabila di print dalam bentuk lembaran kertas biasa maka tidak menimbulkan daya tarik siswa untuk membaca.

f. Value Formation (Nilai)

Suatu kebijakan memiliki nilai yang di sampaikan pada kebijakan tersebut. Dimana dari pelaksanaan suatu kebijakan maka akan mendapatkan nilai baru yang akan berkembang pada pelaksana kebijakan tersebut. Dengan menemukan nilai baru maka akan dapat mendefenisikan ulang nilai lama yang ada. Suchman menjelaskan proses evaluasi sebagai sebuah sirkulasi berasal dari dan kembali lagi ke formasi nilai.

Dari hasil temuan dilapangan ketertarikan siswa terhadap Buku Sekolah Elektronik cukup relatif tinggi, siswa lebih tertarik membaca buku dengan inovasi yang berbeda sambil bermain tetapi bisa baca-baca buku. Nilai baru yang di hasilkan dari Buku Sekolah Elektronik bagi siswa menemukan bahan bacaan yang berinovasi dan dirasa siswa cukup simple karena dapat di baca dan di buka dimana saja melalui alat telekomunikasi yang saat ini berkembang pesat.

**Matrik Pencapaian Tujuan Program Buku Sekolah Elektronik
SMA 9 Kota Semarang**

Tujuan BSE	Proses Evaluasi	Pencapaian di lapangan
a. Menyediakan sumber belajar alternatif bagi siswa.	1. <i>Identifying goal activity</i> (program planning).	1. BSE dapat menjadi sumber belajar alternative bagi siswa di SMA 9 Kota Semarang baik di ekolah maupun di rumah dimana di jadikan sebagai pedoman atau buku tambahan dalam mengerjakan tugas oleh siswa yang di berikan guruakan tetapi belum di gunakan secara sempurna
b. Merangsang siswa untuk berpikir kreatif dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi	2. <i>Goal Measuring</i> (Kriteria) dan <i>Putting Goal Activity Into Operation</i> (program operation).	2. Penggunaan Teknologi dalam pembelajaran dapat merangsang siswa berfikir kreatif dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa akan hal baru karena TI memberikan sajian yang menarik dalam penggunaannya siswa dan guru merasa efisien jika benar-benar terlaksana dengan baik dengan fasilitas yang baik. Akan tetapi dengan pelaksanaan yang kurang maksimal tidak dapt melihat pengaruh langsung terhadap siswa.
c. Memberi peluang kebebasan untuk menggandakan, mencetak, memfotocopy, mengalihmediakan, dan/atau memperdagangkan BSE tanpa prosedur perijinan, dan bebas biaya royalti sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan Menteri.	3. <i>Assesiung the effect of this goal operation</i> (program evaluasi) dan <i>Goal Setting</i> (Objektif)	3. Proses pendistribusian BSE di SMA 9
d. Memberi peluang bisnis	4. <i>Value Formation</i>	

<p>bagi siapa saja untuk menggandakan dan memperdagangkan dengan proyeksi keuntungan 15% sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan Menteri.</p>		<p>Kota Semarang Belum terlaksana dengan baik mereka hanya menggunakan BSE dalam bentuk softcopy apabila di perlukan oleh siswa dan guru, tidak di temukan BSE dalm bentuk buku fisik yang telah di cetak atau di ganda kan.</p>
---	--	--

Sumber : Data Primer dan Data Sekunder

Faktor Penghambat dan pendukung Program Buku Sekolah Elektronik (BSE)

a. Efektivitas

Diketahui tidak ada sosialisasi khusus yang dilakukan oleh Kemntrian Pendidikan dan Dinas pendidikan langsung kesekolah-sekolah atau warga sekolah yang akan melaksanakan program Buku Sekolah Elektronik ini. Buku Sekolah Elektronik belum efektif dilaksanakan dilihat dari rasionalitas teknis yang ada dan alternative pencapaian hasil (akibat) yang belum terlihat dari pelaksanaannya.

b. Efisiensi

Dengan kesiapan Sumberdaya Manusia dan ketersediaan fasilitas yang baik di SMA 9 Kota Semarang sangat memudahkan pelaksanaan program Buku Sekolah Elektronik (BSE) dengan memperhatikan aspek manfaat maka akan dirasa efisien siswa memiliki bahan pengajaran yang berkualitas dengan memanfaatkan BSE tidak harus dengan tumpukan lembaran kertas yang tebal dapat membaca buku kapan pun diinginkan dengan menggunakan fasilitas yang ada untuk mengakses BSE.

c. Kecukupan

Siswa dan guru dengan mudah dapat mengakses Buku Sekolah elektronik yang dibutuhkan, selain itu juga disediakan dalam bentuk yang telah di download dalam beberapa komputer di sekolah oleh kepala sekolah yang mendapatkan soft copy saat pertemuan MKKS di tingkat Kota Semarang. Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dilihat kecukupan BSE yang disediakan pada website dari segi jumlah dan jenis buku sangat memenuhi dan akan mampu memperkaya materi pembelajaran di satuan pendidikan.

d. Perataan

Yang terjadi di lapangan belum tercapai apa yang menjadi criteria perataan menurut William N Dunn dimana pendistribusian BSE yang dilakukan belum terlaksana semestinya. BSE hanya di informasikan untuk digunakan tidak ada pendistribusian dari pemerintah maupun satuan pendidikan di tingkat SMA. Dengan menggunakan BSE seluruh masyarakat Indonesia dapat mengunduh buku berkualitas yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Dengan harga BSE yang di atur dalam HET maka akan menyamakan harga buku yan ada di seluruh Indonesia sehingga jawaban akan pemerataan buku sebagai pedoman pembelajaran di seluruh Indonesia akan tercapai jika pendistribusiannya terlaksana semestinya.

e. Responsivitas

Keberhasilan kebijakan dalam pencapaian tujuan dapat dilihat melalui tanggapa masyarakat yang menanggapi pelaksanaan setelah terlebih dahulu memprediksi pengaruh yang akan terjadi jika suatu kebijakan akan dilaksanakan juga tanggapan masyarakat setelah dampak kebijakan. Orang tua sangat merespon dengan baik apabila dilaksanakan BSE secara maksimal harga BSE yang jauh lebih murah dibanding harga buku dipasaran atau toko buku mereka rasa BSE perlu dimanfaatkan. Pembahasan mengenai kebutuhan siswa di sekolah dan perkembangan siswa di bahas pada rapat komite sekolah.

f. Ketepatan

Koordinasi menjadi salah satu faktor penting dalam penguksesan pelaksanaan program Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang dalam perumusannya dirancang dari Pemerintahan Pusat (Kemendikbud), Pemerintahan Daerah (Dinas Pendidikan Kota), Satuan Pendidikan (Sekolah) hingga lapisan masyarakat. Namun tidak ditemukan koordinasi yang jelas antara semua pihak tersebut mengakibatkan kebijakan ini hanya berjalan sepihak antara Kemendikbud sebagai inisiator dan masyarakat yang mengetahui BSE saja. Dalam hasil wawancara dan observasi Dinas pendidikan tidak mengambil peran sebagai fasilitator dalam program BSE SMA dan sekolah pun menjadi fasilitator implementasi kebijakan

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan BSE

No	Faktor Pendukung dan Penghambat Program BSE	Analisis
1	Sosialisasi Program	Suatau kebijakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pencapaian tujuan diperluka sosialisasi yang terkendali. Sosialisasi mengenai BSE secara khusus tidak ada hanya dilakukan penyampaian informasi dievent-event tertentu. Tidak ada koordinasi antara Dinas Pendidikan sendiri dengan sekolah-sekolah menyangkut BSE. Kemandirian browsing sendiri dan peran media massa yang memberikan informasi pada kelompok kepentingan di sekolah.
2	Sarana dan Pasarana	Kualitas Sumberdaya yang dimiliki saat ini sudah cukup memadai untuk pelaksanaan program BSE serta sarana dan pasarana kelengkapan di sekolah mampu menyediakan bagi satuan pendidikan di sekolah yang terdapat fasilitas teknologi yang baik dan sangat mendukung
3	Landasan Hukum	Buku Sekolah Elektronik yang berpijak pada Permendiknas no 2 tahun 2008 tentang buku. Pada implementasinya BSE tidak disertai dengan petunjuk teknis (peraturan) yang secara tegas membagi kewenangan, peran dan fungsi yang harus dijalankan masing-masing lembaga.
4	Pendistribusian	Tidak adanya kewajiban penggunaan BSE atau peraturan yang mewajibkan menggunakan BSE sebagai sumber

		<p>pembelajaran menjadikan BSE tidak di distribusikan dengan baik pada satuan pendidikan. Hanya menggunakan BSE sebagai pedoman tambahan atau pembantu. Pendistribusian yang meringankan siswa atau orang tua siswa tidak ada di tingkat SMA baik dari dinas pendidikan maupun pihak sekolah.</p>
--	--	---

Sumber : Data Primer dan Sekunder

F. PENUTUP

Kesimpulan

1. Pencapaian tujuan pelaksanaan program Buku Sekolah Elektronik (BSE) dapat dilihat dijadikan sumber belajar alternative bagi siswa di SMA 9 Kota Semarang baik di sekolah maupun di rumah dimana di jadikan sebagai pedoman atau buku tambahan dalam mengerjakan tugas oleh siswa yang di berikan guru akan tetapi belum di gunakan secara sempurna atau dimanfaatkan dengan baik oleh sekolah.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat program BSE di tingkat SMA pada SMA 9 Kota Semarang menemui beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Buku Sekolah Elektronik dimulai dari sosialisasi mengenai BSE, Kualitas Sumberdaya yang dimiliki saat ini sudah cukup memadai untuk pelaksanaan program BSE serta sarana dan pasarana kelengkapan di sekolah mampu menyediakan bagi satuan pendidikan di sekolah yang terdapat fasilitas teknologi yang baik dan sangat mendukung untuk dapat melaksanakan pemanfaatan Buku Sekolah Elektronik . Pada implementasinya BSE tidak disertai dengan petunjuk teknis (peraturan) yang secara tegas membagi kewenangan, peran dan fungsi yang harus dijalankan masing-masing lembaga. Tidak adanya kewajiban penggunaan BSE atau peraturan yang mewajibkan menggunakan BSE sebagai sumber pembelajaran menjadikan BSE tidak di distribusikan dengan baik pada satuan pendidikan

Rekomendasi

1. Dalam pencapaian tujuan yang diinginkan diperlukan kesiapan pelaksanaan BSE. Diperlukan kesiapan pemerintah yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengeluarkan kebijakan dengan landasan hukum yang kuat. Dimana dengan memberikan kejelasan pada kewenangan, tugas dan peran yang dilegitimasi melalui produk hukum yang mutlak untuk pelaksanaan program Buku Sekolah Elektronik ini. Sehingga ada kejelasan pada siapa yang bertanggung jawab dalam hal ini pada masing-masing lembaga. Sehingga apa yang menjadi tujuan dapat dicapai dan pelaksanaannya pun terarah
2. Dalam mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat program BSE penulis melihat beberapa faktor dengan rekomendasi di antaranya : *Pertama*, sosialisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mensosialisasikan apa yang menjadi produk kebijakn dan agar dapat dilaksanakan dengan baik, kemudian dinas pendidikan sebagai stakeholder juga ikut serta

mensosialisasikan, Kemudian di sekolah kepala sekolah dan guru ikut mensosialisasikan agar semua siswa di sekolah paham sehingga menggunakan BSE sebagai bahan pembelajaran. *Kedua*, Dinas Pendidikan Kota Semarang perlu melakukan pengawasan terkait pelaksanaan program BSE di lapangan, melakukan peninjauan langsung berupa kunjungan ke sekolah-sekolah yang ada di Semarang dan bekerjasama dengan sekolah-sekolah, sehingga dapat diketahui sekolah mana saja yang telah menggunakan BSE serta dapat diketahui efektivitas pelaksanaan program BSE di lapangan. *Ketiga*, satuan pendidikan ikut mensukseskan apa yang menjadi program pemerintah dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan dan memanfaatkan dengan baik untuk mendukung suksesnya program .

DAFTAR PUSTAKA

- Dunn, William. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik (edisi kedua)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta: Gava media.
- Lilik, Mas Roro. 2009. *Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan atau Program, (Suatu Kajian Teoritis dan Praktis)*. Surakarta: Pustaka Cakra
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Parson, Wayne. 2008. *Publik policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta: Kencana
- Keban, Yeremias T.. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava media
- Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Buku